

HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN DISIPLIN KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU SD NEGERI KELURAHAN BAGAN BARAT KABUPATEN ROKAN HILIR

Lindawati¹, Isjoni², Daviq Chairilsyah³

¹SDN 021 Bagan Barat, Rokan Hilir, Indonesia

^{2,3} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹lindawati774@gmail.com, ²isjoni@yahoo.com, ³daviqch@yahoo.com

ABSTRAK

Kinerja peran guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan harus dimulai dengan dirinya sendiri. Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner yang diberikan kepada 90 orang guru yang dipilih secara acak sebagai sampel menggunakan metode sensus sampling. Penelitian dilakukan yaitu responden memberikan tanggapan terhadap kuesioner dalam bentuk skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan pengolahan data menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Semakin baik supervisi kepala sekolah yang diberikan akan mempengaruhi semakin efektifnya kinerja guru yang dihasilkan. Ini berarti bahwa supervisi kepala sekolah merupakan variable penting untuk diperhatikan agar kinerja guru bisa meningkat. Terdapat hubungan signifikan antara disiplin guru terhadap kinerja guru. Semakin tinggi disiplin guru yang di digambarkan dengan etos kerja yang tinggi akan menunjang kinerja guru yang lebih baik. Oleh karena itu disiplin guru merupakan variable penting untuk diperhatikan didalam meningkatkan kinerja guru. Terdapat hubungan signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan disiplin guru terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: *supervisi kepala sekolah, disiplin guru dan kinerja guru*

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE PRINCIPAL SUPERVISION AND TEACHERS' WORK DISCIPLINE ON THE TEACHERS' PERFORMANCE AT SD NEGERI KELURAHAN BAGAN BARAT KABUPATEN ROKAN HILIR

ABSTRACT

The role of teachers performance in relation to the quality of education must be started with the teachers. As a person, the teacher is a manifestation of himself with all the unique characteristics that are in accordance with his position as the teacher. This research was descriptive quantitative research. The data were collected through a questionnaire given to 90 teachers who were randomly selected as the samples by using the census sampling method. The research was conducted by asking the respondents to respond to the questionnaire in the form of a Likert scale. The data were analyzed by multiple linear regression and data processing using the SPSS program. Based on the results of the study, there was a relationship between the principal supervision on the teachers' performance. The better the supervision given by the principal, the more effective the teachers performance would be. This meant that the principal supervision became an important variable to be considered so that the teachers' performance increased. There was a significant relationship between teachers' discipline and teachers' performance. The higher the teachers' discipline, which was described by a high work ethic, the better the teachers' performance. Therefore, teachers' discipline became an important variable to consider in improving teachers' performance. There was a significant relationship between the principal supervision and the teachers' discipline on the teachers' performance.

Keywords: *principal supervision, teachers' discipline and teachers' performance*

Submitted	Accepted	Published
10 Desember 2021	21 Januari 2022	29 Januari 2022

Citation	:	Lindawati, L., Isjoni, I., & Chairilsyah, D. (2021). Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kelurahan Bagan Barat Kabupaten Rokan Hilir. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(1), 283-289. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8647 .
-----------------	---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat signifikan bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan (Endriani., &

Yulita, 2021). Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan mendapatkan kemajuannya, sehingga menjadi bangsa atau

masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab (Bangun, 2021). Karena itu, sebuah peradaban akan lahir dari suatu pola pendidikan yang tepat guna dan efektif serta mampu menjawab segala tantangan zaman (Farida., & Kenedi, 2021).

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang (Barito, 2015). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi aktor ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu menampilkan kemampuan dirinya, sebagai sosok manusia Indonesia yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional di bidangnya (Amir, 2015).

Dalam kenyataan, guru belum memperoleh haknya untuk dapat mengajar secara profesional dan efektif, hal ini tercermin dari kondisi saat ini yang mencakup jumlah yang kurang sehingga harus bekerja melebihi lingkup tugasnya, mutu yang belum sesuai dengan tuntutan, distribusi yang kurang merata, kesejahteraan yang amat tidak menunjang, dan manajemen yang tidak kondusif (Darma, 2016). Semua itu merupakan cerminan adanya pelanggaran hak azasi guru (Iskandar dan Muktar, 2016). Hak azasi guru, proteksi dari pemerintah dan masyarakat melalui perundang-undangan yang mengatur pendidikan antara lain Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen harus segera diimplementasikan pada tatanan operasional dan manajerial di tingkat nasional, regional, institusional, sampai tingkat instruksional (Irwanto dan Suryama, 2016).

Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik (Maimunah, 2019). Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri (Mudawali, 2017). Mulyasa (2013) berpendapat baik mengajar

maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas berat seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi (Nurmayuli, 2019). Peran serta guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan menurut Nasution (2015) sekurang-kurangnya dapat dilihat dari empat dimensi yaitu guru sebagai pribadi, guru sebagai unsur keluarga, guru sebagai unsur pendidikan, dan guru sebagai unsur masyarakat.

Kinerja peran guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan harus dimulai dengan dirinya sendiri (Rahman, 2014). Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan (Rahmat, 2017). Dari sudut pandang manajemen sumber daya manusia, guru masih berada dalam pengelolaan yang lebih bersifat birokratis-administratif yang kurang berlandaskan paradigma Pendidikan (Saleh, 2015). Dari aspek unsur dan prosesnya, masih dirasakan terdapat kekurang-terpaduan antara sistem pendidikan, rekrutmen, pengangkatan, penempatan, supervisi, dan pembinaan guru (Wirawan, 2015). Masih dirasakan belum terdapat keseimbangan dan kesinambungan antara kebutuhan dan pengadaan guru (Yanes, 2019).

Kinerja guru merupakan faktor yang paling menentukan kualitas pembelajaran, peran serta guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan sekurang-kurangnya dapat dilihat dari empat dimensi yaitu guru sebagai pribadi, guru sebagai unsur keluarga, guru sebagai unsur pendidikan, dan guru sebagai unsur masyarakat (Winardi, 2015). Kinerja peran guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan harus dimulai dengan dirinya sendiri (Wiles dan Lovell, 2013). Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan (Nasution, 2016).

Komponen yang paling strategis dan sistematis diantara yang dikemukakan di atas adalah komponen guru, terutama yang berkenaan dengan kinerja dalam menampilkan kompetensinya (Wahyu, 2014). Dalam hal ini guru sangat diharapkan dapat mengelola komponen-

komponen yang lain sebagai suatu sistem, sehingga dengan kondisi yang ada dapat menampilkan kinerja secara optimal (Wahjosumidjo, 2014). Menyadari posisi yang sangat strategis, berbagai upaya peningkatan mutu guru terus dilakukan oleh pemerintah (Supardi, 2013). Jalur-jalur peningkatan mutu guru dikembangkan baik jalur pendidikan dalam jabatan maupun jalur pendidikan pra jabatan. Secara bertahap kesejahteraan guru ditingkatkan, antara lain melalui kenaikan gaji, kelancaran kenaikan pangkat serta standarisasi. Upaya yang lain yaitu melalui kegiatan supervisi juga terus diupayakan secara intensif (Soewadji, 2016).

Salah satu bentuk perhatian kepala sekolah yang diberikan kepada para tenaga kependidikan sekolah ialah supervise (Sagala, 2015). Hal ini menjadi salah satu cara yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Sebab supervisi memiliki kekuatan yang cukup besar untuk merubah sebuah keadaan seorang, apalagi jika langsung diberikan oleh seorang pemimpin (Ruhiat, 2014). Maka sudah menjadi sebuah keharusan bagi pemimpin lembaga pendidikan atau kepala sekolah memiliki keahlian dalam melakukan supervisi. Pembinaan dan supervisi dalam jabatan guru belum mendukung terwujudnya pengembangan pribadi dan profesi guru secara proporsional (Rusman, 2012). Semua pembaruan pendidikan yang menyangkut proses belajar mengajar harus mempertimbangkan kepala sekolah dan guru dalam arti keikutsertaannya. Pembaruan yang hanya dirumuskan di atas kertas tidak akan menuai hasil maksimal. Mengingat peran guru yang besar dalam proses pendidikan, kepala sekolah sebagai atasan langsung dituntut memiliki kapasitas utama sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator (Purwanto, 2017).

Kepala sekolah disamping bertugas untuk melakukan pembinaan kompetensi guru juga berfungsi sebagai motivator (Arikunto, 2014). Setiap unsur dari pimpinan hendaknya dapat menggerakkan orang lain, baik bawahan atau kolega, sehingga dengan sadar secara bersama-sama bersedia berperilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 7 disebutkan bahwa standar pendidik

dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan (Dermawati, 2013). Selanjutnya, standar pendidik akan menentukan kualifikasi setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Sebagai supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan, sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dari guru dan juga mampu memberi alternatif pemecahannya (Edison, Yohny, dan Imas, 2017). Disamping itu, kepala sekolah juga diharap dapat memotivasi guru-guru agar lebih kreatif dan inovatif. Dalam kerangka pembinaan kompetensi guru melalui supervisi perlu dicermati bahwa kegiatan tersebut bukan hanya memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengelola pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas kinerjanya (Hadis dan Nurhayati, 2010).

Selain faktor supervisi kepala sekolah, yang tak kalah penting untuk diperhatikan adalah disiplin kerja guru. Disiplin kerja guru berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah. Sikap disiplin akan mendorong seorang guru untuk bekerja sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku (Jihad, 2019). Guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir adalah salah satu contoh yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar (Latifah, 2017).

Untuk itu, menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh guru (Tika, 2014). Dengan kedisiplinan di dalam mengajar guru, proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien. Keberhasilan belajar siswa itu tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kedisiplinan guru (Nawawi, 2015). Namun kenyataan dilapangan berbicara lain dimana masih terdapat guru yang tidak menyadari akan tugas dan fungsinya tersebut sehingga seringkali timbul ketimpangan-ketimpangan dalam menjalankan

tugasnya dan tujuan pendidikan yang dijalankan tidak dapat dicapai secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan tidak mengesampingkan faktor lain, komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Dari uraian yang telah dikemukakan, dapat ditarik benang merah bahwa masih perlu upaya lebih optimal untuk meningkatkan peran sekolah dalam upaya mencerdaskan siswa yang salah satu diantaranya adalah mengoptimalkan supervisi kepala sekolah, meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik sehingga mengarah pada perbaikan kerja guru yang lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat suatu kesenjangan (*gap*), yaitu *research gap* yaitu perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Selain *research gap*, juga terjadi *fenomena gap* dari latar belakang masalah yang telah diuraikan. *Fenomena gap* dalam penelitian ini adalah kinerja guru yang menurun, akan membuat hasil pekerjaannya yang tidak sesuai target.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan terhadap SDN yang ada di Kelurahan Bagan Barat Kabupaten Rokan Hilir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SDN yang ada di Kelurahan Bagan Barat Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 90 orang guru. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sensus Sampling*, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan dari populasi sehingga diperoleh sampel 90 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner dibuat berdasarkan pada indikator dari variabel-variabel yang diteliti yaitu membuat pernyataan-pernyataan tentang kepemimpinan kepala sekolah, disiplin guru, dan kinerja. Instrumen dari variabel penelitian tersebut sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas. Validitas dihitung dengan

menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Selanjutnya, Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui kehandalan instrumen yang dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang dihitung dengan menggunakan program *Microsoft Excel dan SPSS versi 25.00 for windows* (Wiyono, 2015). Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden dalam bentuk distribusi Mean hasil angket, berdasarkan demografi responden, variabel, dan indikator (Arikunto, 2015).

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi supervisi kepala sekolah, disiplin guru dan kinerja berdasarkan deskriptif. Analisis statistik inferensial digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis hingga sampai pada suatu kesimpulan. Analisis ini diawali dengan uji normalitas, uji linieritas, dan multikolinieritas. Kemudian Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Kemudian, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan regresi sederhana dan regresi berganda. Regresi sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, Sedangkan Regresi berganda dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang berarti apabila kedua variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model Regresi

Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dapat diterima atau tidak diketahui dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dapat diterima. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka model regresi yang digunakan ditolak. Uji kelayakan model regresi juga dapat dilihat dari koefisien

signifikansi atau probabilitas. Dalam penelitian ini digunakan $\alpha = 5\%$ yang artinya kemungkinan kesaolahan hanya boleh lebih kecil atau sama

dengan 5%. Jika probabilitas kecil dari 0.05 maka model diterima, sebaliknya jika probabilitas besar dari 0,05 maka model ditolak.

Tabel 1 . Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,387	9,796		,652	,516		
	Supervisi Kepala Sekolah	,323	,083	,364	3,902	,000	,970	1,031
	Disiplin Guru	,545	,116	,436	4,677	,000	,970	1,031

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari hasil uji regresi tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:
 $Kinerja = 6.387 + 0.323 \text{ Supervisi kepala sekolah} + 0.545 \text{ disiplin kerja guru}$.

Dari persamaan regresi di atas menunjukkan koefisien regresi dari semua β bernilai positif. Hal ini menunjukkan variabel-variabel bebas ditingkatkan maka akan menimbulkan peningkatan pada variabel terikatnya. Dari hasil regresi bahwa:

1. nilai konstanta = 6.387 ini menunjukkan nilai positif, artinya apabila Disiplin kerja guru dan Supervisi kepala sekolah ditingkatkan sebesar 6.387, maka Kinerja guru akan meningkat sebesar 6.387
2. nilai $b_1 = 0.323$ ini menunjukkan nilai positif, artinya apabila supervisi kepala sekolah ditingkatkan sebesar 0.323, maka Kinerja guru akan menurun sebesar 31.30%
3. nilai $b_2 = 0.545$ ini menunjukkan bahwa beta bernilai positif, artinya apabila disiplin guruditingkatkan sebesar 0.545, maka Kinerja guru akan meningkat sebesar 54.45%

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Satu (X1)

Supervisi kepala sekolah diduga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dalam kinerja guru. Yang mana $t_{tabel} 1.987$ diperoleh dari $(n - 2 = 90 - 2 = 88)$ dengan tingkat signifikansi $0.05/2 = 1.987$. Untuk mengetahui perbandingan signifikansi variabel supervisi kepala sekolah, hasil uji t diperoleh sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh koefisien regresi sebesar 0.323 dengan signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ menunjukkan adanya hubungan positif antara Supervisi kepala sekolah terhadap Kinerja guru. Dilihat dari uji t:

$$t_{hitung} = 3.902$$

$$t_{tabel} = 1.987$$

$$t_{hitung} > t_{tabel} = \text{Ha diterima, H0 ditolak}$$

Dari hasil pengujian menunjukkan $t_{hitung} 3.902$ lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.987. hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Semakin tinggi supervisi kepala sekolah yang di berikan akan menunjang kinerja guru yang lebih baik.

Pengujian Hipotesis Dua (X2)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh koefisien regresi tekanan disiplin guru sebesar 0.545 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara disiplin kerja guru terhadap Kinerja guru. Selain itu dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan adanya hubungan positif antara disiplin guru terhadap kinerja guru. Dilihat dari uji t :

$$t_{hitung} = 4.677$$

$$t_{tabel} = 1.987$$

$$t_{hitung} > t_{tabel} = \text{Ha diterima, H0 ditolak}$$

Dari hasil pengujian menunjukkan $t_{hitung} 4.677$ lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.987. hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara disiplin kerja guru terhadap kinerja guru. Semakin baik disiplin guru akan mempengaruhi semakin efektifnya kinerja guru yang dihasilkan.

Pengujian Hipotesis ketiga (X1 dan X2 Terhadap Y)

Diduga terdapat hubungan supervisi kepala sekolah dan disiplin guru secara bersama-sama dengan kinerja guru SDN di Kelurahan Bagan Barat Kabupaten Rokan Hilir. Yang mana untuk melihat pengaruh tersebut dengan menggunakan uji F, F_{tabel} 3.10 diperoleh dari $(n - 2 - 1 = 90 - 2 - 1 = 88)$ dengan tingkat signifikansi $0,05 = 3.10$. Untuk mengetahui perbandingan signifikansi variabel supervisi kepala sekolah, hasil uji F diperoleh sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 15.863$$

$$F_{tabel} = 3.10$$

$$F_{hitung} > t_{tabel} = \text{Ha diterima, H0 ditolak}$$

Dari hasil pengujian menunjukkan F_{hitung} 15.863 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3.10. hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara Supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru. Semakin tinggi supervisi kepala sekolah dan disiplin guru akan menunjang kinerja guru yang lebih baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Terdapat hubungan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Semakin baik supervisi kepala sekolah yang diberikan akan mempengaruhi semakin efektifnya kinerja guru yang dihasilkan. Ini berarti bahwa supervisi kepala sekolah merupakan variable penting untuk diperhatikan agar kinerja guru bisa meningkat. 2) Terdapat hubungan signifikan antara disiplin guru terhadap kinerja guru. Semakin tinggi disiplin guru yang di digambarkan dengan etos kerja yang tinggi akan menunjang kinerja guru yang lebih baik. Oleh karena itu disiplin guru merupakan variable penting untuk diperhatikan didalam meningkatkan kinerja guru. 3) Terdapat hubungan signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan disiplin guru terhadap kinerja guru. Semakin baik supervisi kepala sekolah dan tingginya disiplin guru meningkatkan kinerja guru

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: 1) Supervisi kepala sekolah yang diberikan hendaknya memadai, misalnya memberikan tambahan Supervisi kepala sekolah

bagi para guru yang mengajar di luar jam normal, dengan demikian guru akan merasa dihargai. 2) Kepala sekolah hendaknya memperhatikan disiplin guru, dengan lebih terbuka terhadap kritik dan saran dari para gurunya, yang mungkin dapat menjadi evaluasi mengenai jam kerja yang diterapkan oleh kepala sekolah, sehingga disiplin guru semakin meningkat. 3) Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti disiplin guru dan supervisi kepala sekolah terhadap produktivitas pada guru disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. (2015). *Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan, Konsep, dan Penilaian Kinerja di Perusahaan*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga
- Barinto. (2015). Hubungan Kompetensi Guru Dan Supervisi Akademik Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 9(2), 20-35.
- Darma. (2016). *Pengaruh supervisi kepala sekolah Terhadap kinerja guru di sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dermawati. (2013). *Penilaian Angka Kredit Guru*, Jakarta: Bumi Aksara
- Edison, E., Yohny, A., dan Imas, K. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Endriani., & Yulita, F. (2021). Academic Supervision in Improving Teachers' Skills during the Learning Process at Elementary School. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(5), 1475-1482. DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8515>.
- Farida., & Kenedi, A.K. (2021). Academic Supervision: Efforts to Improve the Learning Process Skills of Elementary School Teachers. *Jurnal PAJAR*

- (Pendidikan dan Pengajaran), 5(5), 1483-1489. DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8517>.
- Hadis, A., dan Nurhayati B. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Irwanto, N., dan Suryana, Y. (2016). *Kompetensi Pedagogik: Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Surabaya: Genta Group Produksi.
- Iskandar dan Muktar. (2016). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.,
- Jihad. (2019). Hubungan Motivasi Kerja Dan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latifah, H. (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Maimunah, A. (2019). Hubungan Antara Supervisi Klinis, Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 13(2), 121-140.
- Mudawali. (2017). Relationship between Instructional Supervision and Professional Development: Perceptions of Secondary School Teachers and Madrasah Tsanawiyah (Islamic Secondary School) Teachers in Lhokseumawe, Aceh, Indonesia. Master's thesis in education, XX pages, X pages of appendices January 2017
- Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Rosda Karya.
- Nasution, S. (2015). *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nurmayuli. (2019). Hubungan Antara Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Lhokseumawe. *Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 4(1), 20-45.
- Purwanto, N. (2017). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahman. (2014). Professional Competence , Pedagogical Competence and the Performance. *Journal of Education and Practice*, 5 (9), 40-55.
- Rahmat. (2017). Hubungan Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 1(1), 65-75.
- Ruhiat, A. (2014). *Profesional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*. Bandung: CV Wahana Iptek.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2015). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung :Alfabeta.
- Saleh, M. (2015). Hubungan Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Paradigma*, 10 (2), 65-80.
- Soewadji, L. (2016). *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tika, P. (2014). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Wahyu, S. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wiles, K., dan Lovell, J. T. (2013). *Supervision for Better School*, New Jersey: Pritice Hall.Inc., Englewood Clifiis.
- Winardi, J. (2015). *Manajemen Prilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wirawan. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiyono, B. (2015). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research* (Burhanuddin, Ed). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yanes. (2019). Hubungan supervisi kepala sekolah dan Motivasi berprestasi dengan kinerja guru SD. *Manajer Pendidikan*, 14(3), 85-95.